

Pengaruh Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung

Efa Trisna¹, Eka Sulistianingsih²

¹Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang
²Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

Abstrak

Di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Propinsi Lampung terkait dengan jumlah penyakit hipertensi yang terdapat berdasarkan data buku registrasi pada bulan September-Desember tahun 2011 sebanyak 83 penderita hipertensi, pada tahun 2012 sebanyak 310 penderita hipertensi. Data dari puskesmas Raja Basa Indah jumlah penderita hipertensi sebanyak 2.417 (Profil Dinas Kesehatan Lampung 2011). Jumlah kasus hipertensi ini menempati urutan ketiga setelah penyakit infeksi saluran nafas atas. Dari hasil pre survei yang dilakukan terhadap 10 penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas dilakukan pemeriksaan kolesterol didapatkan data sebanyak 7 (70%) penderita hasil pemeriksaan kadar kolesterolnya melebihi batas normal. Rancangan penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre dan post test only design tanpa kontrol*. Melalui desain ini dimaksudkan mencari hubungan sebab akibat dengan memberikan rebusan daun salam kepada penderita *hyperkolesterol* dan kemudian dilakukan pengukuran sebelum diberikan rebusan daun salam dan sesudah diberikan rebusan daun salam. Analisa penelitian yang di gunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan uji T. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Kata Kunci : Daun Salam, Kolesterol

Effect of bay leaf to decrease cholesterol levels in patients with hypertension in Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung

Abstract

The Hospital Dr. Hi. Abdul Moeloek Lampung province related to the number of hypertensive disease based on data contained in the registration book from September to December of 2011 as many as 83 patients with hypertension, in 2012 as many as 310 patients with hypertension. Data from health centers Raja Basa Indah number of hypertensive patients as many as 2.417 (Profile Lampung Health Office, 2011). The number of cases of hypertension is third after upper respiratory tract infections. From the pre survey of 10 hypertensive patients who went to the Health Center cholesterol inspection data obtained 7 (70%) patients with examination results cholesterol levels exceed normal limits. This study design is quasi-experimental with pre and post test approach only design without control. Through this design is meant looking for a causal relationship by giving decoction of bay leaf at patients with hyperkolesterol, and then measured before being given a decoction of bay leaf and after being given of bay leaf. Analysis of the research that is in use is the analysis of univariate and bivariate used T test. The result, the influence of bay leaf to decrease cholesterol levels in patients with hypertension in Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung 2014.

Keywords: Bay leaf, Cholesterol

Korespondensi: Dra. Eka Sulistianingsih, M.Kes, Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, *mobile* 08127943010. *E-mail* : sulistianingsiheka@gmail.com

Pendahuluan

Dalam dunia kesehatan dikenal dua istilah dalam menanggulangi suatu penyakit, yaitu preventif, dan kuratif. Preventif merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjangkitnya suatu penyakit, sedangkan kuratif merupakan upaya untuk membasmi atau menyembuhkan penyakit yang sudah menjangkit seseorang. Jadi ada dua bentuk upaya, yaitu menjaga kesehatan sebelum penyakit menyerang, dan mengobati penyakit yang sudah menyerang. Salah satu penyakit yang berhubungan dengan hipertensi adalah hiperkolesterol.

Berdasarkan data statistik kesehatan di Amerika, sedikitnya terdapat 50 juta penderita hipertensi, sedangkan di seluruh dunia berkisar 1 milyar. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), dari 50% penderita hipertensi yang terdeteksi, hanya 25% yang mendapatkan pengobatan dan 12,5% bisa diobati dengan baik. Penderita hipertensi di Propinsi Lampung menduduki peringkat ketiga dengan jumlah kasus 123.289 (Profil Dinas Kesehatan Lampung, 2011). Di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Propinsi Lampung terkait dengan jumlah penyakit hipertensi yang terdapat berdasarkan data buku registrasi pada bulan September-Desember tahun 2011 sebanyak 83 penderita hipertensi, pada tahun 2012 sebanyak 310 penderita hipertensi.

Data dari puskesmas Raja Basa Indah jumlah penderita hipertensi sebanyak 2.417 orang (Profil Dinas Kesehatan Lampung 2011), jumlah kasus hipertensi ini menempati urutan ketiga setelah penyakit infeksi saluran nafas atas. Dari hasil pre survei yang dilakukan terhadap 10 penderita hipertensi yang berobat ke Puskesmas dilakukan pemeriksaan kolesterol, dan didapatkan data sebanyak 7 (70%) penderita dengan hasil pemeriksaan kadar kolesterolnya melebihi batas normal. Kebosanan untuk minum obat secara medis membuat angka hipertensi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus-kasus hipertensi yang berkunjung ulang ke Puskesmas mengalami komplikasi yang cukup serius diantaranya adalah stroke.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014. Tujuan khusus adalah mengetahui kadar kolesterol penderita hipertensi sebelum diberikan daun salam dan sesudah diberikan

daun salam, serta mengetahui pengaruh daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung.

Metode

Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre* dan *post test only design tanpa kontrol*. Melalui desain ini dimaksudkan mencari hubungan sebab akibat dengan memberikan rebusan daun salam kepada penderita hipertensi dengan *hyperkolesterol* dan kemudian dilakukan pengukuran sebelum diberikan rebusan daun salam dan sesudah diberikan rebusan daun salam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang mengalami kadar kolesterol yang tinggi melebihi batas normal yang berada di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung. Populasi atau responden dibatasi dengan waktu pengambilan data yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu bulan Oktober 2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, dimana responden yang diambil didasarkan kepada ketersediaan responden yang memenuhi kriteria dengan batasan waktu yang telah ditetapkan (Kountur, 2009). Jumlah sampel adalah 20 (dua puluh) responden.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, menderita hipertensi dan mengalami kadar kolesterol diatas normal.

Hasil

Setelah dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol pada penderita hipertensi, baik sebelum maupun sesudah minum air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) selama 7 hari didapatkan hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi rata-rata kadar kolesterol penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan daun salam

Variabel	Mean	SD	SE	N
Sebelum	209,74	23,76	5,31	20
Sesudah	191,30	23,51	5,26	20

Rata-rata kadar kolesterol pada penderita hipertensi sebelum minum air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) selama 7 hari adalah 209,74 mg/dL dengan standar deviasi 23,76 mg/dL, sedangkan pada penderita hipertensi sesudah minum air rebusan daun salam selama 7 hari rata-rata kadar kolesterolnya adalah 191,30 mg/dL dengan standar deviasi 23,51 mg/dL.

Tabel 2. Hasil uji T berpasangan distribusi rata-rata kadar kolesterol penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan daun salam

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Sebelum	209,74	23,76	5,31	0,000	20
Sesudah	191,30	23,51	5,26		20

Rata-rata kadar kolesterol pada penderita hipertensi sebelum minum air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) selama 7 hari adalah 209,74 mg/dL dengan standar deviasi 23,76 mg/dL, sedangkan pada penderita hipertensi sesudah minum air rebusan daun salam selama 7 hari rata-rata kadar kolesterolnya adalah 191,30 mg/dL dengan standar deviasi 23,51 mg/dL. Terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dan sesudah minum air rebusan daun salam selama 7 hari adalah 18,44 dengan standar deviasi 7,4225. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kadar kolesterol pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah minum air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) selama 7 hari.

Pembahasan

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung tahun 2014 sebelum dan sesudah minum air rebusan daun salam (*Syzygium polyanthum*) selama 7 hari menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2014. Hal ini membuktikan bahwa air rebusan daun salam mampu menurunkan kadar kolesterol pada penderita hipertensi.

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) memiliki kandungan zat tanin yang terdapat luas dalam tumbuhan berpembuluh, dalam angiospermae terdapat khusus dalam jaringan kayu. Secara kimia terdapat dua jenis utama tanin, yaitu tannin terkondensasi dan tanin terhidrolisis. Tanin terkondensasi atau flavolan secara biosintesis dapat dianggap terbentuk dengan cara kondensasi katekin tunggal (galokatekin) yang membentuk senyawa dimer dan kemudian oligomer yang lebih tinggi. Ikatan karbon-karbon menghubungkan satu flavon dengan satuan berikutnya melalui ikatan 4-6 atau 6-8. Kebanyakan flavolan mempunyai 2-20 satuan flavon. Tanin terhidrolisis terdiri atas dua kelas, yang paling sederhana ialah depsida galoiglukosa. Pada senyawa ini, inti yang berupa glukosa dikelilingi oleh lima atau lebih gugus ester galoil. Pada jenis yang kedua, inti molekul berupa senyawa dimer asam galat yaitu asam *heksahidroksidifenat*, yang berikatan dengan glukosa. Bila *dihidrolisis*, *elagitanin* ini menghasilkan asam *elagat* (Soewito, DS, 1995).

Flavonoid sebagai suatu senyawa fenol dalam daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat ditemukan dalam bentuk glikosida maupun aglikonnya. *Aglikon flavonoid* mempunyai kerangka dasar struktur C6-C3-C6. Berdasarkan tingkat oksidasi serta substituenya kerangka *flavonoid* dibedakan menjadi berbagai jenis seperti *flavon*, *flavonol*, *khalkon*, *santon*, *auron*, *flavon*, *antosianidin* dan *leukoantosianidin*.

Flavonoid mengandung cincin aromatik yang terkonjugasi dan karena itu menunjukkan pita serapan yang kuat pada daerah spektrum UV (*ultra violet*) dan spektrum tampak. *Flavonoid* umumnya terdapat dalam tumbuhan, terikat pada gula seperti glikosida. *Aglikon flavonoid* terdapat dalam satu tumbuhan dalam beberapa bentuk kombinasi glikosida (Tampubolon, Oswald, 2009). Peranan dari *flavonoid* yaitu melancarkan peredaran darah seluruh tubuh dan mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, mengandung anti inflamasi (anti radang), berfungsi sebagai antioksidan dan membantu mengurangi rasa sakit analgesik (Tampubolon, Oswald, 2009).

Selain *flavonoid*, dalam daun salam (*Syzygium polyanthum*) mengandung alkaloid. *Alkaloid* merupakan golongan zat tumbuhan sekunder yang terbesar. Pada umumnya *alkaloid* mencakup senyawa bersifat basa yang mengandung satu atau lebih atom nitrogen, biasanya dalam gabungan, sebagai bagian dari sistem *siklik alkaloid* sering kali beracun pada manusia dan banyak yang mempunyai kegiatan

fisiologi yang menonjol, jadi digunakan secara luas dalam bidang pengobatan. Umumnya alkaloid tidak berwarna, bersifat optis aktif dan sedikit yang berupa cairan pada suhu kamar.

Kandungan zat tanin dan flavonoida yang cukup tinggi dalam daun salam memungkinkannya untuk menjadi obat herbal bagi penderita hipertensi. *Flavonoid* (atau *bioflavonoids*), juga dikenal sebagai Vitamin P dan citrin, adalah sebuah kelas tanaman metabolit sekunder. Menurut tatanama IUPAC, mereka dapat diklasifikasikan ke dalam: *flavonoi d*" berasal dari *2-phenylchromen-4-one* (*2-fenil-1,4-benzopyrone*) struktur (contoh: quercetin, rutin). *isoflavonoids*", berasal dari *3-phenylchromen-4-satu* struktur (*3-fenil-1,4-benzopyrone*) *neoflavonoids*", berasal dari *4-phenylcoumarine* (*4-fenil-1,2-benzopyrone*) struktur.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengontrol variabel *confounding* yang merupakan variabel pengganggu dalam penelitian ini. Keterbatasan yang lain adalah tidak adanya takaran yang pas untuk konsentrasi dari hasil rebusan daun salam sehingga dimungkinkan pada setiap responden mengkonsumsi konsentrasi yang sama.

Simpulan dalam penelitian ini adalah kadar kolesterol penderita hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun salam rata-rata 209,74 mg/dL, sedangkan sesudah diberikan air rebusan daun salam rata-rata 191,30 mg/dL, dan ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar kolesterol pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Raja Basa Indah Kota Bandar Lampung.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bahwa air rebusan daun salam dapat digunakan sebagai alternatif obat herbal untuk menurunkan kadar kolesterol bagi penderita hipertensi, serta perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh faktor lainnya selain minum air rebusan daun salam yang dapat menurunkan kadar kolesterol pada penderita hipertensi. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti manfaat daun salam dengan memperhatikan konsentrasi yang dikonsumsi oleh penderita hipertensi dengan *hyperkolesterol*. Perlu dilakukan penelitian tanaman herbal lainnya yang dapat menjadi obat herbal alternatif untuk menurunkan kadar kolesterol tubuh penderita hipertensi.

Daftar Pustaka

1. Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PPM
2. Soewito, DS, 1995. *Ramuan Pusaka Prima Raga*. Titik Terang : Jakarta.
3. Tampubolon, Oswald, 2009. *Tumbuhan Obat*. Bhatara : Jakarta.